

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Konsep Teori

Agar permasalahan dalam penelitian ini dapat dipahami dan lebih terarah serta menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu mengemukakan konsep teorinya sebagai pendukung dengan mengemukakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

#### 1. Intensitas mengikuti Pembelajaran Materi Shalat

##### a. Pengertian Intensitas

Menurut bahasa, intensitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Intensity* yang berarti: kemampuan, kekuatan, gigih atau kehebatan. Intensitas juga diartikan sebagai kata sifat dalam kamus ilmiah populer dengan kata *intensif* yang berarti : (secara sungguh-sungguh, tekun, giat.

Menurut *Corsini* (2002) kata Intensitas adalah keadaan (tingkatan, ukuran) intensitasnya (kuat dan hebat) dan sebagainya. Intensitas berarti: 1. Hebat atau sangat kuat (rentang kekuatan efek). 2. Tinggi (tentang mutu). 3. Bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan). 4. sangat emosional (tentang orang).<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup><http://www.theorypsyc.xyz/2013/01/pengertian-intensitas-bimbingan-dan.html>, Diakses pada tanggal 14 februari 2017.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Intensitas dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tingkatan atau ukuran intensnya. Intensnya (kuat dan hebat) dan sebagainya.<sup>21</sup>

Intensitas mengacu pada sejauh mana sebuah penggerak mengaktifkan perilaku. Intensitas bervariasi mulai dari terlalu rendah untuk mengaktifkan perilaku hingga sangat tinggi mengaktifkan perilaku.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Intensitas merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang sehingga mendorong seseorang melakukan tingkah laku. Proses tingkah laku itu berasal dari Semangat, kegigihan, dan ketekunan.

#### b. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan pencarian Ilmu, di mana hasilnya berbekas dan berpengaruh terhadap orang yang mencarinya, artinya, belajar tidak hanya sekedar aktivitas tetapi ia mesti mendatangkan pengaruh atau perubahan pada orang yang belajar tersebut.<sup>23</sup> Untuk mendapat hasil belajar yang maksimal ia mesti diulang-ulang. Sebagaimana dengan panggilan ayat 105 surah al-An'am.

وَكَذَلِكَ نُنْصِرُ الْآيَاتِ

Artinya: Dan demikianlah kami mengulang-ulangi ayat-ayat kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk).

<sup>21</sup> WJS. Purwadarminto, *loc.cit.*, , h. 438.

<sup>22</sup> Dale h. Schunk, *loc. cit.* h. 40.

<sup>23</sup> Kadar MYusuf, *Tafsir Tarbawi, op. cit.*, h. 37.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksud ayat di atas adalah bahwa Allah mengajar manusia melalui kitab suci-Nya, pengajaran Allah itu selalu di ulang-ulang. Pengulangan itu tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi yang paling penting lagi dilakukan oleh siswa.<sup>24</sup>

Secara umum ciri-ciri peserta didik pada sekolah yang efektif adalah sebagai berikut:

- 1 Memiliki intelegensi yang normal, bahkan di atas rata-rata.
- 2 Belajar dengan sungguh-sungguh, terbukti dengan selalu mengerjakan PR, dan nilai ulangan tidak kurang dari 7.
- 3 Tingkat bolos peserta didik hanya 1%, kecuali sakit dan izin.
- 4 Peserta didik response terhadap kegiatan sekolah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakatnya.
- 5 Peserta didik berhubungan baik dengan guru dan personal lain secara pribadi.

Terdapat berbagai kriteria lain yang dapat dijadikan tolak ukur peserta didik pada sekolah efektif diantaranya: peserta didik menggunakan waktu belajar dengan sebaik-sebaiknya, menguasai standar kompetensi, belajar secara aktif dan kreatif, memiliki kemandirian dalam belajar, serta pencapaian keberhasilan belajar yang tinggi.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 45.

<sup>25</sup> Supardi, *Sekolah Efektif dan Konsep Dasar dan Prakteknya*, ( Jakarta; PT Raja GrafindoPersada, 2013), h.133

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun cara belajar yang baik secara umum menggambarkan bahwa belajar siswa dikerjakan secara sungguh-sungguh: <sup>26</sup>

1. Belajar secara efisien(mampu) yang ditunjukkan pada komitmen yang tinggi untuk memenuhi waktu yang telah diatur, rajin melaksanakan tugas-tugas belajar, sungguh-sungguh menghadiri pelajaran, datang ke sekolah tepat waktu, menyusun catatan pelajaran yang lengkap dan rapi.
2. Mampu membuat berbagai catatan yaitu selalu mencatat pelajaran dan tertib dalam membuat catatan.
3. Mampu membaca yaitu mampu memahami isi bacaan dari mata pelajaran.
4. Siap belajar yaitu belajar sebelum/ sesudah mengikuti pelajaran, menguasai/ memahami isi dari materi pelajaran, belajar berangsur-angsur atau bertahap agar tidak jenuh, dan mengulang bacaan untuk mengokohkan ingatan.
5. Keterampilan belajar yaitu membaca cepat dan faham apa yang dibaca, mencatat materi pelajaran secara sistematis, dan mengerti dan mampu menyatakan pikirannya baik tertulis maupun lisan.

Menurut Nana Sudjana, Untuk melihat keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam hal: <sup>27</sup>

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada siswa lain, atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

<sup>26</sup> Syaiful Sagala, *Kosep dan Makna Pembelajaran*, ( Bandung: Alfabeta, 2012), h. 58.

<sup>27</sup> Nana sudjana, *Penilaian hasil belajar mengajar*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.61.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenisnya.
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Motivasi merupakan faktor menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai arti yang sangat penting dalam belajar. Fungsi motivasi yang terpenting adalah sebagai pendorong timbulnya aktivitas, sebagai pengarah, dan sebagai penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan.

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindari diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Berikut ini di bahas beberapa aktivitas belajar, sebaga berikut.<sup>29</sup>

#### 1. Mendengar

Mendengar adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas

<sup>28</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2008), h. 96.

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 38.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendengarkan. Menjadi pendengar yang baik di tuntut untuk siswa. Di sela-sela mendengarkan pembelajaran, ada aktivitas mencatat hal-hal yang di anggap penting.

#### 2. Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk ke dalam kategori aktivitas belajar. Di kelas, seorang siswa memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Tulisan yang siswa pandang itu menimbulkan kesan selanjutnya tersimpan dalam otak.

#### 3. Meraba. Membau, dan mencicipi

Aktivitas ini dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Aktivitas Meraba. Membau, dan mencicipi ini dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Tujuannya untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

#### 4. Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar. Walaupun pada waktu tertentu seseorang harus mendengarkan isi ceramah, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat pokok-pokok pikiran yang di anggap penting.

#### 5. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah. Untuk mendapat ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan selain membaca, agar menjadi cerdas.

#### 6. Membuat Ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi

Banyak orang yang merasa terantu dalam belajar karena menggunakan ikhtisar materi yang dibuatnya, yaitu dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku.

#### 7. Mengingat

Mengingat merupakan gejala psikologis, untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatan. Mengingat adalah suatu aktivitas belajar. Tidak ada satupun seseorang yang tidak pernah mengingat dalam belajar. Perbuatan mengingat ini terlihat ketika seseorang sedang menghafal bahan pelajaran.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 8. Berfikir

Berfikir termasuk aktivitas belajar, dengan berpikir orang menemukan penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.

## 9. Latihan dan Praktek

Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Dengan banyak latihan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, aktivitas latihan dapat mendukung belajar optimal.

c. **Intensitas mengikuti pembelajaran Materi Shalat**

Intensitas mengacu pada sejauh mana sebuah penggerak mengaktifkan perilaku. Intensitas bervariasi mulai dari terlalu rendah untuk mengaktifkan perilaku hingga sangat tinggi mengaktifkan perilaku.<sup>30</sup>

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru, belajar juga akan lebih baik jika peserta didik mengalami atau melakukannya.<sup>31</sup>

Sedangkan materi shalat Fardhu merupakan materi yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kuok 1 Kabupaten Kampar. Setelah mengikuti pembelajaran siswa akan memperoleh Ilmu pengetahuan sesuai dengan usaha dan kesungguhannya, setiap siswa mempunyai

<sup>30</sup> Dale h. Schunk, *loc.cit.* h. 40.

<sup>31</sup> A. m, Sadirman, *loc.cit.* h. 20.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengetahuan yang berbeda-beda, bisa dilihat dari Intensitas mengikuti pembelajaran Materi Shalat

Dengan demikian yang dimaksud Intensitas mengikuti Pembelajaran Materi Shalat adalah Semangat, kegigihan, dan ketekunan dalam belajar serta menghasilkan proses tingkah laku dalam mengikuti aktivitas belajar yang berhubungan dengan masalah belajar yaitu menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktek, dan sebagainya dalam pembelajaran materi shalat.

## 2. Pelaksanaan Shalat Fardhu Zuhur

### a. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksana berasal dari kata laksana yang berarti bautan, sifat, dan tanda. Ditambah awalan pe- dan akhiran -an yang berfungsi membentuk kata benda menjadi pelaksana. Sedangkan, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh Poerwadarmita.<sup>32</sup> mengemukakan batasan mengenai pelaksanaan tersebut dengan terlebih dahulu mengemukakan pengertian pelaksanaan. Pelaksana adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun

Santoso Sastropetro, mengemukakan bahwa Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang

<sup>32</sup> WJS. Purwadarminto, *loc.cit*, h. 553.



dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mengacu pada sebuah usaha yang dilakukan dalam kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

#### b. Pengertian Shalat

Shalat merupakan suatu ibadah yang diwajibkan bagi seluruh umat muslim dan merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Asal makna shalat menurut bahasa Arab ialah “*doa*”, tetapi yang di maksud di sini ialah “ ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberpa syarat yang ditentukan.”<sup>34</sup>

Firman Allah Swt

وَالْمُنْكَرَ الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ

Artinya : *Dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.*<sup>35</sup>

Dalam Islam, shalat menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Selain termasuk rukun

<sup>33</sup> Santoso Satroepoetro, *Pelaksanaan Latihan*, (Jakarta: Gramedia, 1982), h. 183.

<sup>34</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, ( Bandung; Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 53.

<sup>35</sup> Qs. Al Ankabut [29]: 45

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam, yang berarti tiang agama, shalat juga termasuk ibadah yang pertama diwajibkan Allah kepada Nabi Muhammad ketika *Mi'raj*.

Di samping itu, shalat memiliki tujuan yang tidak terhingga. Tujuan hakiki dari shalat, sebagaimana dikatakan Al-Jaziri, adalah tanda hati dalam rangka mengagungkan Allah sebagai pencipta. Di samping itu shalat juga merupakan bukti takwa manusia kepada khaliknya.<sup>36</sup>

Shalat merupakan ibadah yang utama disisi Allah, berkali-kali al-Qur'an menegaskan bahwa Allah memerintahkan manusia agar mengerjakan shalat. Nabi Muhammad Saw juga memberikan pengertian bahwa amal ibadah yang pertama-tama kali di hisab di hari kiamat adalah shalat, jika shalatnya baik, maka baiklah semua amal perbuatannya, dan jika rusak shalatnya, maka biasanya amal yang lain ikut rusak.<sup>37</sup>

#### c. Pelaksanaan Shalat Fardhu Zuhur

Pelaksanaan adalah Usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala.

<sup>36</sup> Supiana, *Materi Materi Shalat*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), h. 23-24.

<sup>37</sup> Mukhlas Asy-Syarkani al-falahi, *Rahasia dan Keajaiban Takwa*, (Jogjakarta:Ad-Dawa Press, 2003), h. 52.

Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.<sup>38</sup>

Dengan demikian yang dimaksud pelaksanaan Shalat Fardhu Zuhur adalah Usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan kebijaksanaan bentuk dari ketaatan dalam melakukan Shalat Fardhu.

Pelaksanaan pembelajaran materi shalat merupakan suatu tindakan dimana seseorang melakukan sesuatu yang sudah terkonsep untuk membangun pengalaman belajar siswa dengan berbagai keterampilan proses, sehingga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran materi shalat.

Seseorang akan berkewajiban untuk melaksanakan shalat apabila beragama Islam, baligh dan berakal. Apabila ketentuan di atas tidak terpenuhi maka tidak diwajibkan kepadanya untuk melaksanakan shalat. Anak kecil, orang gila atau hilang akal termasuk kepada golongan orang yang tidak diwajibkan.<sup>39</sup>

Kebiasaan yang teratur dalam setiap waktu shalat bagi seorang muslim menjadikannya seorang yang memiliki kesadaran yang sangat tinggi. Ketika azan dan waktu shalat telah masuk

<sup>38</sup> Sulaiman Rasjid, *loc.cit*, h. 53.

<sup>39</sup> Syafrida, *Fiqh Ibadah*, (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), h. 80.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka mereka akan sadar dan langsung melaksanakan shalat tersebut.

Syarat shalat adalah hal-hal yang menyebabkan sah atau tidaknya shalat harus diupayakan seoptimal mungkin. Adapun syarat-syarat shalat antara lain:

1. Suci badan dari hadas dan najis, Orang yang hendak shalat harus suci, baik dari hadas kecil maupun hadas besar, dengan mandi, whudu', atau tayamum sesuai dengan keadaannya masing-masing.

Selain suci dari hadas, juga disyaratkan suci badan, pakaian, dan tempat shalat dari najis. Hal ini berdasarkan beberapa dalil, misalnya firman Allah dalam surat Al-Muddatsir ayat 4 :

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan pakaianmu bersihkanlah.”<sup>40</sup>

2. Menutup aurat, Menurut bahasa, aurat berarti kekurangan, cacat, dan sesuatu yang memalukan. Menutup aurat itu wajib dalam segala hal, di dalam dan di luar shalat. Adapun batas aurat yang wajib ditutupi, bagi laki-laki antara pusat dengan lutut, dan bagi perempuan seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan kedua telapak tangannya
3. Menghadap kiblat

<sup>40</sup> Qs. Al-Muddatsir [74]: 4

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ<sup>ج</sup> وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ  
فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ<sup>ط</sup>

Artinya :Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya.<sup>41</sup>

4. Mengetahui masuk waktu shalat, Mengetahui masuknya shalat bisa berdasarkan tanda-tanda tertentu yang telah dijelaskan atau tanda-tanda misalnya suara azan, posisi bintang-bintang, perhitungan waktu shalat dengan menggunakan rumus-rumus ilmu falak, dan sebagainya. Untuk mengetahui waktu shalat, minimal dengan persangkaan yang kuat.<sup>42</sup>
- d. **Waktu-waktu yang digunakan untuk mengerjakan Shalat Fardhu Zuhur dan waktu yang dilarang untuk mengerjakan shalat**
  1. **Waktu-waktu yang digunakan untuk mengerjakan Shalat Fardhu Zuhur**

Shalat memiliki waktu-waktu tertentu untuk harus melaksanakannya. Allah telah menetapkan waktu-waktu untuk melaksanakan shalat tersebut. Jadi, tidak ada keraguan

<sup>41</sup> Qs. Albaqarah [2]: 144.

<sup>42</sup> Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya Al-Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), h. 74.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lagi untuk mengerjakan shalat sesuai dengan waktunya.

Adapun waktu-waktu shalat tersebut, yaitu:<sup>43</sup>

a) Waktu Shalat Ashar

Waktunya dimulai dari habis waktu Zhuhur, sampai terbenam matahari.

b) Waktu Shalat Maghrib

Waktunya dari terbenam matahari, sampai terbenam syafaq yang merah (cahaya merah di kaki langit sebelah barat).

c) Waktu Shalat Isya

Waktunya isya dari hilangnya syafaq merah sampai terbit fajar shadiq (Rasulullah saw. Kerapkali menta'khirkan isya hingga sepertiga malam.

d) Waktu Shalat Shubuh

Waktunya dari terbit fajar shadiq sampai terbit matahari.

## 2. Waktu yang dilarang untuk mengerjakan shalat

Waktu-waktu yang dilarang untuk mengerjakan shalat (makruh-tahrim) orang mengerjakan shalat sunnah yang tiada sebab, ialah:<sup>44</sup>

- a. Sesudah shalat shubuh hingga terbit matahari agak tinggi.

<sup>43</sup> Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang; PT Karya Toha Putra, 1978), h. 101.

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 103.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Ketika matahari sedang tepat dipuncak ketinggiannya hingga tergelincir. Kecuali pada hari jum'at ketika orang masuk mesjid untuk mengerjakan shalat tahiyatal mesjid.
- c. Sesudah Ashar hingga terbenam matahari.
- d. Ketika terbit matahari sehingga naik setombak/ lembing.
- e. Ketika matahari sedang terbenam, sampai sempurna terbenamnya.

### 3. Hubungan Intensitas Mengikuti Pembelajaran Materi Shalat Dengan Pelaksanaan Shalat Fardhu Zuhur

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya.<sup>45</sup>

Menurut M dalyono Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.<sup>46</sup>

Dalam belajar, kita tidak bisa melepaskan dari beberapa hal yang dapat mengantarkan keberhasilan dalam belajar. Kesungguhan atau intensitas dalam belajar merupakan salah satu prinsip belajar agar mendapat hasil yang maksimal. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan, selain itu akan banyak waktu dan tenaga yang terbuang percumah, sebaliknya belajar dengan

<sup>45</sup> Muhammad Thobroni, *loc.cit*, h. 16.

<sup>46</sup> *Ibid*, h.53.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang maksimal dan penggunaan waktu yang efektif.

Menurut Muhibbin Syah, seorang siswa yang menempuh proses belajar, idealnya ditandai oleh munculnya pengalaman-pengalaman psikologis baru yang positif. Pengalaman-pengalaman yang bersifat kejiwaan tersebut diharapkan dapat mengembangkan aneka ragam sifat, sikap, dan kecakapan-kecakapan yang konstruktif, bukan kecakapan yang destruktif (merusak)<sup>47</sup>

Dapat disimpulkan bahwa di dalam kehidupan seseorang dalam bekerja membutuhkan kesungguhan untuk mengerjakannya. Kesungguhan seseorang dalam melakukan usaha itulah yang menentukan seberapa jauh hasil yang dicapai. Begitu pula dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah seorang siswa bila ingin mendapatkan hasil yang baik dan dapat tercapai cita-citanya maka harus belajar dengan sungguh-sungguh, rajin, tekun, dan giat. Karena belajar dapat diharapkan dapat mengembangkan aneka ragam sifat, sikap, serta untuk menjadi pandai dalam segala hal baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun ketrampilan atau kecakapan.

Seseorang bisa mengerjakan shalatnya dengan baik, maka dia harus mengetahui segala ilmunya. Karena amal perbuatan yang tidak disertai dengan ilmu niscaya tidak akan diterima oleh Allah.<sup>48</sup>

Dari sini dapat diambil kesimpulan, bahwa untuk mengerjakan Shalat Fardhu Zuhur dengan baik diperlukan pemahaman belajar, serta aktivitas dalam belajar yang di sini berkaitan dengan Materi

<sup>47</sup> Muhibbin Syah, *loc.cit.*, h. 63.

<sup>48</sup> Abu Ubaidah Masyhura, *Koleksi Total Rituan Sholat*, ( Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 8.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shalat, jadi apabila Intensitas mengikuti pembelajaran Materi Shalat siswa baik dapat dikatakan pelaksanaan Shalat Fardhu Zuhur siswa juga baik. Tapi apabila pemahaman tentang belajar Materi Shalat siswa belum memadai dan belum sesuai kriteria, maka akan kemungkinan terjadi banyak kesalahan dan kesendangan, serta akan muncul rasa malas dalam melaksanakan shalat.

**B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan yang menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian yang relevan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah :

1. Oleh Lina Siswanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014 meneliti dengan judul “Kediisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kepenuhan Raya Kabupaten Rokan Hulu”. Setelah diadakan penelitian terbukti bahwa kediisiplinan Siswa dalam melaksanakan Shalat Fardhu ternyata dapat dikategorikan “Disiplin”.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah samasama meneliti tentang Shalat Fardhu siswa.<sup>49</sup>

2. Oleh Mutia Sari, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011 meneliti dengan judul Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu siswa SMP Islam Al-Ma'arif Cinangka Sawangan Depok, setelah diadakan penelitian tentang pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Shalat Fardhu siswa dapat dikategorikan sedang atau cukup yang berarti masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan Shalat Fardhu siswa. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah samasama meneliti tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Shalat Fardhu siswa<sup>50</sup>

### C. Konsep Operasional

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel X yaitu Intensitas Siswa mengikuti Pembelajaran Materi Shalat dan variabel Y dalam hal ini adalah Pelaksanaan Shalat Siswa.

1. Adapun indikator-indikator Intensitas Siswa mengikuti Pembelajaran Materi Shalat (variabel X) sebagai berikut adalah;

<sup>49</sup>Lina Siswanti, *Pelaksanaan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu Zuhur di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kepenuhan Raya Kabupaten Rokan Hulu*, (Jurusan Materi Shalat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2014), h.v.

<sup>50</sup>Mutia Sari, *Pengaruh Pembelajaran Materi Shalat terhadap pelaksanaan Shalat Fardhu Zuhur siswa SMP Islam Al-Ma'arif Cinangka Sawangan Depok*, (Jurusan Materi Shalat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2011), h. ii.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Siswa mempersiapkan diri dengan membaca topik yang dipelajari di sekolah.
  - b. Siswa membawa buku serta peralatan pembelajaran.
  - c. Siswa hadir mengikutipembelajaran.
  - d. Siswa berupaya belajar dengan sungguh-sungguh.
  - e. Siswa bertanya apabila tidak memahami materi.
  - f. Siswa mendengarkan ketika guru menyampaikan pembelajaran.
  - g. Siswa menulis pokok-pokok pikiran yang disampaikan guru.
  - h. Siswa mengerjakan tugas di suruh oleh guru.
  - i. Siswa mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
  - j. Siswa menerapkan materi yang didapat dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan shalat Fardhu Zuhur (variabel Y). Untuk mengukur pelaksanaan shalat fardhu zuhur siswa ini, di gunakan indikator-indikator sebagai berikut
- a. Siswa melaksanakan Shalat Fardhu Zuhur secara munfarid atau berjamaah.
  - b. Siswa bergegas untuk melaksanakan Shalat Fardhu Zuhur ketika dikumandangkan azan.
  - c. Siswa Melaksanakan Shalat Fardhu Zuhur di awal waktu.
  - d. Siswa dalam melaksanakanShalat Fardhu Zuhur mengenakan pakaian yang baik, indah serta bersih.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Siswa memperhatikan kesucian tempat shalat sebelum melaksanakan Shalat Fardhu Zuhur .
- f. Siswa Mempersiapkan Perlengkapan shalat ketika hendak mengerjakan Shalat Fardhu Zuhur.
- g. Siswa melakukan shalat sesuai aturan syariat Islam.
- h. Siswa selesai shalat berzikir dan berdo'a.

**D. Asumsi dan Hipotesa****1. Asumsi**

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Intensitas mengikuti pembelajaran Materi Shalat berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.
- b. Pelaksanaan shalat siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.
- c. Intensitas mengikuti Pembelajaran Materi Shalat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan shalat siswa.

**2. Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan teoritik dan konsep operasional diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha :Terdapat Korelasi Signifikan antara Intensitas Mengikuti Pembelajaran Materi Shalat Dengan Pelaksanaan Shalat Fardhu Zuhur Siswa di SMPN 1 Kuok Kabupaten Kampar.

Ho :Tidak ada Korelasi Signifikan antara Intensitas Mengikuti Pembelajaran Materi Shalat Dengan Pelaksanaan Shalat Fardhu Zuhur Siswa di SMPN 1 Kuok Kabupaten Kampar.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.